

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang RI No. 23 tentang system pendidikan nasional bab II pasal 3 tentang fungsi Pendidikan Nasional dikatakan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani maupun rohani, berilmu, cakapp, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dalam islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Dengan demikian maka fungsi Pendidikan menurut islam pada hakikatnya ialah proses pewarisan nilai-nilai budaya islam yang berguna untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses penggunaan nilai-nilai budaya islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks pada zamannya. Kunci keberhasilan umat islam agar mampu menangkap ruh dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003), PT. Sinar Grafika, Jakarta, 2013, h. 7

dalamnya. Dengan kata lain, tanpa Pendidikan manusia tidak akan dapat menjalankan fungsi kemanusiannya secara sempurna.²

Pendidikan juga tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari didalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan yang nyata dan dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik hendaknya menempuh Pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Seiring berjalannya zaman yang semakin modern, pendidikan seharusnya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap peserta didik, untuk mempersiapkan diri seorang pendidik menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas Pendidikan itu sendiri.³

Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin dirinya sendiri. Pendidik harus mampu membantu dan mengayomi peserta didik, terutama dalam mengembangkan pola prilakunya dan meningkatkan kesadaran pola pikirnya untuk melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan perilaku dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang di maksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan

² Manazhim, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2020, h.5

³ Fadillah Annisa, Universitas Negeri Padang, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, No., April 2019, h.7

perilaku pada umumnya yang dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.⁴

Manusia yang disiplin ketika melakukan kesalahan walaupun kecil maka akan merasa cemas dan telah mengkhianati terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, tanpa pembiasaan seseorang akan sulit melakukan kedisiplinan.

Kemudian terkait kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat. Ketika berusia 7 tahun dan dipukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anak shalat untuk mendidik anak-anaknya agar terbiasa melaksanakan shalat dan ketika dewasa tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat. Selain itu, nabi Muhammad memerintahkan shalat berjamaah, bahkan nabi menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas yaitu untuk membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Pada saat ini shalat berjamaah di masjid pada era millennial dirasa sangat kurang karena mayoritas anak usia dini disibukkan dengan kecanggihan teknologi, sehingga adzan yang seharusnya menjadi pertanda untuk melaksanakan shalat wajib dianggap sebagai penanda biasa. Namun, disisi lain kecanggihan teknologi menjadi sarana baru untuk menyebarkan syari'at islam.

⁴ Umri Mufidah, Universitas Semarang, "Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol.1, No.1. 2012, h.2.

Solusi yang dapat dilakukan untuk penerapan shalat berjamaah di era millennial ini adalah menyadarkan ummat islam bahwa shalat berjamaah merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga umat tidak tergolong sebagai orang yang menuhankan teknologi.⁵

Oleh karena itu mengacu pada proses yang didasarkan pada tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang didasarkan pada mendisiplinkan karyawan untuk memastikan bahwa siswa mematuhi standar sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini pendidik dapat menerapkan kedisiplinan dimulai dari hal yang terkecil untuk menumbuhkan sesuatu hal yang besar. Salah satunya adalah jenis pendidikan yang menitikberatkan pada keterampilan akademik, agama, dan interpersonal. Salah satu hal yang dapat memberikan dampak negatif bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru adalah kedisiplinan. Pendidik yang nantinya sangat sehat, dan pendidik mengetahui apa yang perlu dilakukan; akibatnya, risiko positif dapat diambil oleh pendidik yang bersangkutan.⁶

Upaya menanamkan nilai-nilai spiritual pada pribadi siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memerlukan proses dan waktu. Kenyataannya waktu yang diberikan oleh sekolah sangat terbatas. Sebagai gagasan baru untuk menambah waktu pembelajaran keagamaan yang terbatas, terdapat beberapa sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk

⁵ Muhammad Ilyas, "Hadist tentang keutamaan shalat berjamaah", *jurnal riset agama*, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2021.

⁶ Rumondor, "Integrasi interkoneksi esensi pendidikan islam pembelajaran Sains", *prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains*, Maret 2020.

mengikuti sholat berjamaah. Hal tersebut diterapkan agar siswa bisa menggunakan waktu luangnya dengan beribadah dan meningkatkan kedisiplinan pada diri masing-masing peserta didik, terutama dalam shalat berjamaah. Sikap disiplin merupakan hal penting yang harus diterapkan pada seseorang terutama peserta didik, karena dari sikap itu siswa mulai belajar menata kegiatan mereka terhadap hal yang berguna.

Dengan demikian, dapat dilihat nilai-nilai shalat yang terkandung dalam shalat berjamaah, nilai-nilai tersebut akan berkembang dengan baik dan terpatri pada jiwa siswa serta akan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kaitannya dengan publik bertindak sebagai kontrol sosial yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan berbagai faktor, termasuk moralitas, norma, etika, dan tata kelola yang baik.⁷

Dalam rangka mengatasi persoalan agama di MI Nurul Qomar Kudu, Shalat berjamaah mengutip salah satu dari sekian banyak kurikulum yang harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan seluruh umat islam untuk saling mengenal dan berperilaku dengan penuh hormat. Pembiasaan mutlak sholat berjamaah untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat taqwa kepada sang pencipta. Pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah jamaah jika tidak diingatkan. Membahas tentang perilaku siswa agar bisa disiplin dan berprestasi tidak lepas dari bagaimana sebuah ruang Pendidikan menerapkan aturan untuk

⁷ Aisyah Nur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan, *Al-Bathsu*, 2019.

menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Oleh karena itu para guru memerlukan strategi yang mampu menjadi sarana keberhasilan program sholat berjamaah dengan menggunakan metode punishment yang sebagian orang atau Lembaga menerapkan metode tersebut. Hal ini dianggap bisa menjadikan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Punishment sebagai sebuah hukuman sebenarnya ingin memberikan penguatan pada pembelajaran siswa dengan memberikan stimulus yang tidak disukai, mengurangi perilaku yang tidak diharapkan, dan menghilangkan stimulus yang diinginkan. Hal tersebut akan berdampak pada siswa yang kerap melakukan perilaku yang tidak diharapkan untuk segera berhenti dan susah untuk melaksanakan perbuatan baik, karena adanya punishment yang menjadi balasan ketika mereka melaksanakan hal tersebut. Selain itu, penerapan metode punishment sangat penting, akibat dari adanya penerapan punishment telah membuahkan suatu perubahan yang baik pada seseorang yang telah melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Terdapat pengaruhnya terutama dalam hal kedisiplinan siswa di sekolah, dimana tingkat kedisiplinan siswa semakin meningkat dengan diterapkannya punishment. Punishment dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil positif jika dilakukan dengan cara yang tepat ialah dengan tanpa kekerasan baik itu secara fisik atau verbal.

Selain adanya metode punishment, pendidik juga menggunakan reward sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Reward merupakan

segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses Pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan perbuatan yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya perbuatan tersebut. Reward menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang misalnya berupa uang perhatian, afeksi dan aspirasi sosial tingkat tinggi. Jadi reward merupakan alat Pendidikan yang menyenangkan, reward juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar lebih baik, bukan hanya untuk mementingkan hasil yang dicapai, tetapi dengan hasil yang dicapai peserta didik, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik.

Seperti halnya reward dan punishment, kedua metode tersebut diberikan dengan tujuan sebagai usaha mengembalikan peserta didik kearah yang lebih baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang kreatif dan produktif. Keampuhan reward dan punishment juga sebagai alat bantu Pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik akan terasa jika penerapannya tepat.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Kudu. Peneliti menemukan bahwa masih terdapat

⁸ Yusvidha Ernata, IKIP Budi Utomo Malang, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol.1 No.2, 2017, h.6

siswa kurang disiplin melaksanakan shalat, masih ada yang lebih mementingkan waktu bermainnya, siswa yang malas melaksanakan shalat, masih bermain-main dalam shalat hingga sering menunda waktu shalat.

Berhubungan dengan shalat berjamaah yang mempunyai nilai-nilai Pendidikan yang baik diantaranya yaitu kedisiplinan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Metode Punishment Dan Reward Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Kudu**. Dengan hal tersebut peneliti berharap dengan adanya metode punishment dalam pembiasaan shalat berjamaah dapat mendidik siswa agar lebih disiplin dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban yang dititik beratkan kepadanya, karena shalat telah diatur waktunya secara jelas. Peserta didik yang selalu menjaga shalatnya maka akan selalu juga menjaga kedisiplinannya. Peserta didik yang menjalankan shalat berjamaah secara disiplin, maka aktivitas lainnya akan dilaksanakan secara disiplin pula, dan mengurangi penundaan waktu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilaksanakan, terdapat beberapa persoalan yang penulis temukan dalam pelaksanaan pra penelitian di MI Nurul Qomar Kudu, maka persoalan-persoalan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan shalat.
2. Pembinaan karakter peserta didik melalui shalat berjamaah.

3. Peran keluarga dan pendidik dalam membina karakter peserta didik.
4. Perencanaan metode punishment dan reward dalam pembiasaan shalat berjamaah sebagai peningkatan kedisiplinan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode punishment dan reward dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa di MI Nurul Qomar Kudu?
2. Bagaimanakah dampak penerapan metode punishment dan reward pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Qomar Kudu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang dikemukakan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode punishment dan reward dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode punishment dan reward pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa siswa di MI Nurul Qomar Kudu

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dibedakan menjadi dua, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam aspek pembinaan kedisiplinan, karena membahas tentang pembinaan karakter peserta didik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan bagi penelitian yang relevan.
- c. Penelitian ini sebagai bantuan pemikiran kepada pendidik dalam peningkatan kedisiplinan pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menanamkan karakter kedisiplinan terutama dalam melaksanakan shalat fardhu.
- b. Bagi pendidik adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran atau masukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat pada peserta didik.

F. Definisi Konsep

1. Metode punishment dan reward

Reward dan punishment merupakan metode yang dapat diterapkan dilingkungan sekolah dalam mendidik anak, baik diberikan oleh pendidik

maupun orang tua. Reward atau penghargaan adalah reaksi pendidikan atas perbuatan baik yang dilakukan oleh peserta didik. Berbeda dengan kebalikannya, punishment merupakan sanksi yang diberikan kepada anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik atau perbuatan yang melanggar peraturan.

2. Pembiasaan Shalat berjamaah

Shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaannya dengan khusyuk dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimuali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Jamaah yaitu mengumulkan sesuatu yang berserahkan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagainya kepada sebagian yang lain. Jadi, shalat jamaah adalah adanya dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantaranya mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakna shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan orang yang mengikuti dibelakang imam termasuk makmum.⁹

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku, melalui pelajaran, kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan hormat kepada ketetapan atau peraturan norma yang berlaku, dengan kedisiplinan yang tinggi, tentunya berpengaruh pada pengembangan karier

⁹ Supiana dan Rahmat Sugiharto, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal: Educuan, 2017

guru dan murid. Istilah disiplin menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah tata tertib berarti peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan tertata.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha mencari perbandingan antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang lain yang bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Untuk menghindari kesalahfahaman dari kesamaan dengan peneliti yang terdahulu, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian diantaranya:

1. Azizah Nurul Fadhilah dkk, Tahun 2021, “Strategi reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan guru PAUD”. Hasil penelitian dari Azizah Nurul Fadhilah dkk, dapat disimpulkan bahwa penerapan punishment dan reward di PAUD KB_Tk Rumah Cerdas dapat meningkatkan kedisiplinan para guru dan minimnya keterlambatan guru dengan hukuman denda dan penghargaan emas yang diberikan dari sekolah dapat memicu guru untuk lebih semangat lagi dalam proses mengajar.
2. Abdul Rosyid dkk, Tahun 2021, “Metode reward dan punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa madrasah diniyah”. Hasil penelitian Abdul Rosyid dkk, dapat disimpulkan bahwa penerapan reaward dan punishment di Madrasah Diniyah Al- Masyhhuriyah Lirboyo telah berhasil dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan beberapa hukuman fisik

jika peserta didik terlambat atau tidak masuk sekolah dan penghargaan berupa piagam dan hadiah yang diberikan memicu semangat mereka untuk lebih disiplin dalam pelaksanaan belajarnya.

3. Yuliana, Tahun 2023, “Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam integral Luqman Al-Hakim Batam”. Hasil penelitian Yuliana dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment di SMP Islam Integral Luqman AL-Hakim Batam dapat dikatakan ada peningkatan motivasi belajar siswa walaupun belum maksimal hasilnya tetapi sudah lebih baik, dampak yang diterapkan telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan kajian terdahulu diatas terdapat perbedaan dengan yang ditulis oleh peneliti. Penelitian ini memaparkan tentang penerapan metode punishment dengan bentuk hukuman fisik dan denda uang sebesar RP. 2000 jika tidak mengikuti sholat berjamaah dan metode reward berupa hadiah jika peserta didik bersemangat dan rajin berjamaah yang di selenggarakan oleh sekolah. Lebih menekankan di lapangan bagaimana penerapan reward dan punishment pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan dalam penerapan Azizah Nurul Fadhilah mengungkapkan bahwa penerapan punishment pada sekolah tersebut dilaksanakan jika guru mengalami keterlambatan dan reward Ketika guru rajin dalam proses mengajarnya, kemudian dalam penerapan Abdul Rosyid mengungkapkan bahwa penerapan punishment berupa kartu merah diberikan pada anak yang terlambat dan sering melakukan

pelanggaran, dan hadiah bagi peserta didik yang rajin dalam belajarnya, kemudian penelitian dari Yuliana, penerapan punishment berupa fisik dan reward berupa hadiah, metode tersebut ditujukan pada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menganalisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian yang sama-sama menggunakan metode reward dan punishment dan dapat dinyatakan bahwasannya metode yang diterapkan mendapatkan keberhasilan..

